

Modul Nusantara dalam Meningkatkan Wawasan Kebhinekaan Mahasiswa: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Dalam Negeri di Institut Pertanian Bogor

Ayu Lestari* dan Muhammad Syafril

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

*Email: Ayulestarianggana@gmail.com

ABSTRACT

The Nusantara Module is a community service activity for students participating in the 2022 Merdeka Student Exchange Program. The objectives of this community service are 1. Kebhinnekaan; participating in diversity promotion activities, 2. Inspiration; participating in talk shows from local inspirational figures, 3. Reflection; reflect on the experience of diversity to understand and appreciate diversity, 4. Social Contribution; Students carry out social contribution activities in the local area. This archipelago module activity was carried out in the JABODETABEK area, especially the Bogor area, West Java. The method of service used is to search historical places (Museums), Appreciate and respect by being directly involved in local wisdom cultural activities such as (typical Bogor batik and angklung musical instruments), Conduct discussions on ethnic diversity among students between Nusantara Modules, distribution of brochures as well as distribution of plants to the local community. The Nusantara Module as a subject that is applied to students of the Free Student Exchange (PMM) program has an increasing impact on students in terms of tolerance and cultural recognition.

Keywords: Archipelago Module; MBKM; Diversity insight; PMM

ABSTRAK

Modul Nusantara merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka 2022. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah 1. Kbhinnekaan ; mengikuti kegiatan promosi kebinekaan, 2. Inspirasi; mengikuti talkshow dari figur inspiratif daerah setempat, 3. Refleksi; merefleksikan pengalaman kebhinnekaan untuk memahami dan menghargai keberagaman, 4. Kontribusi Sosial; Mahasiswa melaksanakan kegiatan kontribusi social di daerah setempat. Kegiatan modul nusantara ini di lakukan di wilayah JABODETABEK khususnya wilayah Bogor Jawa Barat. Metode pengabdian yang dilakukan adalah melakukan penelusuran tempat-tempat bersejarah (Museum), Sikap menghargai dan menghormati dengan terlibat langsung dalam kegiatan kebudayaan kearifan lokal seperti (membatik khas bogor dan kesenian alat musik angklung), Melakukan diskusi Keanekaragaman suku yang dimiliki mahasiswa antar Modul Nusantara, penyebaran brosur sekaligus menyebarkan tanaman kepada masyarakat setempat. Modul Nusantara sebagai mata kuliah yang diberlakukan untuk mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) memberikan dampak peningkatan pada mahasiswa dalam sikap toleransi dan pengenalan budaya.

Kata kunci: Modul Nusantara, MBKM, Wawasan kebhinekaan, PMM

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan

tinggi (Leuwol et al., 2020; Muhsin, 2021; Wijayanto).

Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini telah tertuang dalam amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Kampus merdeka

memberikan tantangan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berbagai *soft skill* dan *hard skill* (Anwar, 2021). Program MBKM merupakan konsep inovasi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sopiansyah et al., 2021). Dalam Program MBKM ini meliputi Kampus Mengajar (KM), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), MSIB, IISMA, Dan lain sebagainya. Program MBKM memungkinkan kerjasama antar PT dalam menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar diluar kampus asalnya. program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, dan berinovasi pada bidang yang diminati.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah program pertukaran mahasiswa yang dilakukan selama satu semester antar pulau, dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya. Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebhinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak 20 SKS. Program PMM merupakan wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi) Tahun 2020. Sebelumnya, dalam program tersebut, masing-masing perguruan tinggi yang melakukan kegiatan tersebut guna mendorong terlaksananya kegiatan kebudayaan di mana mekanisme pelaksanaannya diserahkan sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing. Lewat Pertukaran Mahasiswa merdeka ini Mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan kompetensinya dengan lebih baik sehingga mampu bersaing di lapangan kerja baru dengan adanya pengalaman melalui program MBKM yaitu salah satunya Pertukaran Mahasiswa Merdeka..

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara merupakan rangkaian kegiatan yang didesain berupa kegiatan kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang berfokus pada peningkatan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan (Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2021).

Modul Nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan wadah pertemuan antar mahasiswa di berbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman,serta menambah wawasan Kebhinekaan. Modul Nusantara yang ditawarkan

oleh PMM bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kebhinekaan, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang meliputi Empat Jenis Kegiatan yaitu Kelas Kebhinekaan, Kelas Inspirasi, Kelas Refleksi dan Kontribusi Sosial. Karena salah satu tujuan adanya Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah Untuk mengembangkan nilai-nilai kebangsaan atau kebhinekaan mahasiswa terhadap budaya-budaya yang ada di Indonesia, Maka dari itu Modul Nusantara ini adalah sebagai salah satu kewajiban yang perlu diikuti Oleh seluruh peserta Mahasiswa PMM. Dengan adanya kegiatan Modul Nusantara ini Mahasiswa bisa belajar dan mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan budaya-budaya yang ada di Indonesia ,mampu bekerja dalam kelompok, dan kemampuan bersosialisasi di lingkungan Masyarakat.

Modul Nusantara diharapkan dapat meningkatkan pemahaman. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai Modul Nusantara dalam Meningkatkan Wawasan Kebhinekaan Mahasiswa menjadi kebaruan pada penelitian ini. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan menjadi rujukan penelitian yang akan datang.

METODE

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui modul nusantara Angkatan 2 di lakukan pada bulan Agustus hingga Desember 2022.

Alat dan Bahan

Bebearapa alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan modul nusantara adalah Spanduk, ATK, Bibit Tanaman, Brosur, Masker, hand sanitizer, Alat Komunikasi dan dokumentasi, dan Payung.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan Modul Nusantara ini meliputi :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari :

 - a. Pembagian kelompok Modul Nusantara
 - b. Pengenalan kelompok modul nusantara satu dengan yang lain
 - c. Survei lokasi kegiatan modul nusantara oleh dosen pendamping.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Modul Nusantara : Modul Nusantara di laksanakan setiap pekan di hari Sabtu & Minggu

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan Laporan bulanan berdasarkan kegiatan modul Nusantara yang terlaksana jumlah kegiatan keseluruhan 24 kegiatan terdiri dari :

- a. Kebhinekaan: 10 kegiatan terlaksana
- b. Refleksi: 3 kegiatan terlaksana
- c. Inspirasi: 5 kegiatan terlaksana
- d. Kontribusi Sosial: 6 kegiatan terlaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul Nusantara memiliki kegiatan sebanyak 24 kegiatan, diantaranya 10 kegiatan kebhinekaan, 3 kegiatan refleksi, dan 5 kegiatan inspirasi, serta 6 kegiatan kontribusi sosial. Kegiatan Modul Nusantara yang dilakukan bertujuan agar seluruh mahasiswa di Nusantara dapat mengenal, dan berkunjung langsung ke lokasi-lokasi sejarah, Budaya dan kesenian yang ada di Bogor dan sekitarnya. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan mahasiswa untuk mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia sehingga mampu meningkatkan sikap toleransi budaya. Modul Nusantara dapat terlaksana dengan membentuk 8 kelompok Modul Nusantara. Berdasarkan pembentukan kelompok tersebut salah satunya yaitu kelompok 1 Sadya Citraloka melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Kebhinekaan



Gambar 1. Menelusuri Museum Sejarah Alam Indonesia

Melalui kegiatan mempelajari kebudayaan setempat, mampu membangun sikap menghargai budaya orang lain (Yuliana, Lusiana, Ramadhanyaty, Rahmawati, dan Anwar, 2022). Peningkatan toleransi budaya mahasiswa PMM dilakukan melalui kegiatan kebhinekaan dalam modul nusantara yang dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mempelajari budaya setempat. Kegiatan kebhinekaan ini dilakukan dengan

mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti museum. Berdasarkan hasil penelusuran, didapatkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan Modul Nusantara menunjukkan peningkatan, dalam pengalaman dan pengetahuan budaya. Berdasarkan hasil terlaksana kegiatan Kebhinekaan tersebut menunjukkan bahwa peserta sadar akan Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya yang sangat banyak yang, sebelumnya belum diketahui oleh peserta.

2. Inspirasi



Gambar 2. Bermain Angklung dan Membatik

Keanekaragaman Indonesia meliputi agama, bahasa, suku, tradisi, adat budaya, dan warna kulit (N. Azizah dan Anwar, 2022). Menghargai dan menghormati dengan cara tidak mengganggu atau berupaya merusak budaya-budaya setempat. Mahasiswa menghargai dengan merubah pandangan bahwa budaya tidaklah harus sama. Hasil keanekaragaman budaya yakni bersikap adaptif, inklusif dan toleran tersebut menjadi kekuatan sosial yang indah apabila saling bekerjasama dan bersinergi untuk membangun tanah air (Kamal dan Junaidi, 2018). Sikap menghargai dan menghormati ditunjukkan mahasiswa dengan terlibat langsung dalam kegiatan kebudayaan di daerah perguruan tinggi penempatan yaitu IPB yang berada di daerah Bogor, Jawa Barat. Terjun dan terlibat seperti mahasiswa ikut serta mempelajari budaya kearifan lokal seperti membatik khas bogor dan kesenian alat musik angklung.

3. Refleksi

Kegiatan mata kuliah Modul Nusantara memberikan pandangan bahwa suku di Indonesia memiliki berbagai adat istiadat sesuai dengan suku yang dimilikinya. Selama kegiatan, mahasiswa bersama-sama hidup berdampingan dengan mahasiswa lainnya antar pulau baik melalui satu kelompok Modul Nusantara maupun melalui

asrama tempat mahasiswa tinggal selama mengikuti program PMM.

Gambar 3. *Exchange story widen knowledge*



Hal ini menjadikan mahasiswa mempelajari dan mengetahui bagaimana budaya yang ada pada mahasiswa lainnya yang berbeda suku. Keanekaragaman suku yang dimiliki mahasiswa Modul Nusantara menjadikan sikap mahasiswa untuk menerima dengan tidak menjelekkan, membedakan antara satu suku dengan suku yang lain.

4. Kontribusi Sosial



Gambar 4. Kemah Bersama warga dan berbagi bibit tanaman

Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan antar suku (Sari, Fitriyani, dan Amalia, 2020). Tidak merendahkan atau meninggikan antar suku diwujudkan dengan saling bekerjasama antar mahasiswa (Anwar, 2021). Melakukan kegiatan dengan masyarakat seperti kontribusi sosial, pada kegiatan kontribusi sosial mahasiswa saling bekerjasama melakukan hal-hal bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dihasilkan bahwa mahasiswa selama berkumpul dengan mahasiswa lain dalam kegiatan Modul Nusantara pada delapan kelompok mahasiswa inbound IPB membentuk mahasiswa memiliki rasa persaudaraan. Hasil yang di

dapatkan juga menunjukkan bahwa masyarakat sekitaran IPB telah dianggap saudara oleh mahasiswa dikarenakan rasa kekaguman yang mereka dapatkan selama mempelajari daerah setempat. Menganggap semua orang adalah saudara merupakan bentuk sikap yang terlahir dari toleransi, bahkan dalam Islam dinyatakan bahwa semua kaum muslimin dinyatakan bersaudara (Syafei, 2018).

Perasaan menganggap semua orang adalah saudara timbul dikarenakan adanya hubungan kekerabatan yang kuat yang ditandai dengan parameter adanya hubungan kekerabatan (Wulandari, Setioko, dan Suprpti, 2016). Anggapan persaudaraan antar mahasiswa terbangun dengan adanya interaksi dan tidak bersikap diskriminatif terhadap orang lain. Dorongan dalam berkomunikasi secara terbuka akan terlaksana bila diimbangi dengan iklim komunikasi yang penuh persaudaraan, serta komunikasi akan terasa rileks, yang juga membangun keramahan komunikasi dengan anggota lain. Sebaliknya, iklim yang negatif menjadikan ketidak beranian berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa persaudaraan (Fauzi, 2015).

Perilaku tidak melakukan tindakan diskriminasi dengan memperlakukan semua orang sama dan sejajar meski berbeda. Berdasarkan pengabdian didapatkan bahwa peserta menyikapi perbedaan keyakinan, asal usul serta tradisi orang lain yang memiliki perbedaan keyakinan, tradisi dan keyakinan dengannya melalui perilaku tidak bersikap diskriminatif. Hal ini sebagai bentuk implementasi mata kuliah Modul Nusantara yang telah dilaksanakan. Berupaya mensejajarkan setiap orang dan tidak memandang perbedaan suku dan budaya yang berbeda.

KESIMPULAN

Modul Nusantara sebagai mata kuliah yang diberlakukan untuk mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) memberikan dampak peningkatan pada mahasiswa dalam sikap toleransi dan pengenalan budaya. Keanekaragaman budaya yang berbeda dengan budaya asal mahasiswa mampu membuka pikiran dan pandangan mahasiswa akan menghargai dan menghormati budaya orang lain. Sikap toleransi budaya juga dilakukan dengan tidak membedakan satu suku dengan suku yang lain, menumbuhkan rasa persaudaraan serta tidak diskriminatif dalam memperlakukan orang lain yang memiliki perbedaan budaya, adat dan suku. Saran pengabdian adalah dengan perlu

mempertahankan 4 kegiatan dalam modul nusantara dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai budaya dan agama kepercayaan masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya di sampaikan kepada direktur beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas support dalam program Kemendikbud salah satunya Kampus Merdeka, seluruh Civitas Akademika IPB dan Civitas Akademika FPIK UNMUL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44-50.
- Azizah, N., & Anwar, R. N. (2021). Axiology of science in Islamic perspective. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 6(2), 157-165.
- Dini, J. P. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974-2984.
- Fauzi, A. (2011). Pengembangan Human Relation Perspektif Nilai-nilai al-Qur'an. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 1(2), 168-179.
- Kamal, M. (2018). Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam. *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, 13(1), 181-206.
- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., Masrul, M., Sahri, S., Ahdiyat, M., & Sari, I. N. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka Di Era New Normal. Dalam: A. Muslihat dkk. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. 143. Bintang Visitama Publisher.
- Makarim, Nadiem Anwar. (2019). Siaran Pers Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019 Empat Pokok Kebijakan Pendidikan merdeka Belajar. Jakarta: Biro komunikasi dan layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 382-396.
- Syafei, I. (2018). Hakikat Manusia Menurut Islam. *Psymphic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6 (1), 743-755.
- Wijayanto, A. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yshk6>
- Wulandari, A. (2015). *Pengaruh Sosial Budaya Islami Terhadap Tatahan Permukiman Kampung Arab Sugihwaras* (Doctoral dissertation, Undip).